

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA

Melinda Dwi Putri¹, Dwi Susilowati²

Abstract: *The purpose of this research is to find out and to analyze the financial performance and potential bankruptcy of foreign banks and national private foreign-exchange commercial banks in Indonesia. The data collection in this research used secondary data which obtained from the financial statements contained on the website of foreign and national private foreign-exchange commercial banks. The data analysis used CAEL ratio and Altman Z-Score model as a technique to collect the data. The CAEL ratio which Capital Adequacy Ratio (CAR), Assets Quality (KAP), Return On Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The results of this research indicate that by using CAEL ratio obtained 7 foreign banks and 30 national private foreign-exchange commercial banks that have healthy criteria, 2 national private foreign-exchange commercial banks that have sufficiently healthy criteria, and 1 national private foreign-exchange commercial bank that have less healthy criteria, while using Altman Z-score model obtained 2 foreign banks and 1 national private foreign-exchange commercial bank that have predicate not potential to bankrupt, 3 foreign banks and 17 national private foreign-exchange commercial banks that have predicate potentially bankrupt, and 2 foreign banks and 15 national private foreign-exchange commercial banks predicted bankrupt.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Distress, Foreign Bank, Foreign Exchange Bank.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan bank asing dan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada website bank asing dan bank umum swasta nasional devisa. Alat analisis data yang digunakan yaitu rasio CAEL dan model Altman Z-Score. Rasio CAEL yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio CAEL diperoleh 7 bank asing dan 30 bank umum swasta nasional devisa memiliki kriteria sehat, 2 bank umum swasta nasional devisa yang memiliki kriteria cukup sehat, dan 1 bank umum swasta nasional devisa yang memiliki kriteria kurang sehat, sedangkan dengan menggunakan model Altman Z-Score diperoleh 2 bank asing dan 1 bank umum swasta nasional devisa yang memiliki predikat tidak berpotensi bangkrut, 3 bank asing dan 17 bank yang memiliki predikat berpotensi bangkrut, dan 2 bank asing dan 15 bank umum swasta nasional devisa yang diprediksi bangkrut.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Financial Distress*, Bank Asing, Bank Devisa

Pendahuluan

Bank telah dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Dunia perbankan akan selalu menjadi sorotan publik, apalagi pada negara berkembang seperti Indonesia, yang dimana perbankan menjadi sektor paling berpengaruh dan diperhatikan sebagai acuan perekonomian dan stabilitas keuangan negara (Indriana & Zuhroh, 2012). Dikarenakan fungsi bank adalah sebagai lembaga keuangan yang sangat penting, misalnya dalam penciptaan uang, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpunan dana simpanan, mendukung kelancaran transaksi internasional, penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, dan pemberian jasa-jasa lainnya (Manurung & Rahardja, 2004). Sektor perbankan yang mempunyai posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses penyesuaian perkembangan ekonomi. Dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, maka

¹ [Universitas Muhammadiyah Malang] Email: melindadwi60@gmail.com

² [Universitas Muhammadiyah Malang] Email: dwi_s@umm.ac.id

perbankan dapat membantu sektor-sektor riil dalam perekonomian untuk meningkatkan tingkat output sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Anjarwati, 2013).

Sebagai lembaga yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana bank menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit) yang meminjam dana ke bank, fungsi intermediasi bank akan berjalan optimal apabila surplus unit dan defisit unit memiliki kepercayaan kepada bank (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2016).

Sehubungan dengan itu, diperlukan juga penyempurnaan terhadap sistem perbankan nasional yang bukan hanya mencakup upaya kesehatan bank secara individual melainkan juga penyehatan sistem perbankan secara menyeluruh. Upaya kesehatan perbankan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, bank-bank itu sendiri, dan masyarakat pengguna jasa bank. Dalam industri perbankan setiap nasabah memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam memilih bank yang diinginkannya (Yuli, 2012). Kreditur dan investor tentu tidak menginginkan perusahaan perbankan di mana kreditur dan investor menyimpan atau menanamkan uangnya mengalami kebangkrutan (Saputra, 2009). Untuk mengantisipasi adanya kesulitan keuangan pada bank, perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat memberikan peringatan dini adanya masalah dalam keuangan yang akan mengancam kelangsungan operasional bank. Sebuah perusahaan dikatakan efisien apabila dapat mengelola input minimal untuk menghasilkan output yang maksimal (Putra, 2014). Jika potensi kebangkrutan terdeteksi dini maka akan memungkinkan pihak manajemen bank memberikan penanganan korektif sehingga dapat memulihkan kondisi keuangan bank dari krisis. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2005).

Dua dekade ini, persaingan industri perbankan mendapat perhatian dalam literatur perbankan di Indonesia khususnya setelah terjadi guncangan sistem keuangan di pertengahan tahun 1998 (Zuhroh, 2014). Dengan memanfaatkan longgarnya aturan pemerintah terhadap masuknya bank asing ke Indonesia dan cara Bank Indonesia menilai keuntungan bank-bank nasional terbilang tinggi di antara negara Asia Tenggara lainnya membuat bank-bank asing tertarik untuk membuka cabang bank di Indonesia. Dikarenakan fungsi bank asing sama seperti bank-bank swasta nasional, maka hal ini akan menciptakan kompetisi antar bank, terutama bank umum swasta nasional devisa yang dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau

berkaitan dengan valas. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan dalam bank asing dan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sugiarti, 2013) meneliti kinerja keuangan dan prediksi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank adalah variabel KAP dan NIM. Sedangkan variabel CAR, ROA, BOPO, dan LDR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dan predikat kinerja bank selama periode 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMEL diketahui terdapat 70% bank menunjukkan bahwa kondisi bank tersebut stabil. Artinya bank-bank umum dapat dikategorikan bank yang “Cukup Sehat”. Ada beberapa bank yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Bahkan ada bank yang tetap berada pada predikat “Tidak Sehat” selama 3 periode.

Penelitian (Wahyu, 2014) meneliti *z-score* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2011 terdapat 17 bank yang dinyatakan akan mengalami kebangkrutan, 15 bank berada pada grey area, dan 1 bank dinyatakan sehat. Pada tahun 2012 terdapat 19 bank yang dinyatakan akan mengalami kebangkrutan, dan 14 bank berada pada grey area.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul: “Analisis Kinerja Keuangan dan *Financial Distress* pada Bank Asing dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan bank asing dan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang terdapat pada website bank asing dan bank umum swasta nasional devisa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank asing dan 35 bank umum swasta nasional devisa yang berada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yaitu: (1) Bank masih aktif selama kurun waktu penelitian (2012-2016), (2) Seluruh bank asing dan bank umum swasta nasional devisa yang menyediakan laporan keuangan selama tahun pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016, dan (3) Laporan keuangan yang mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember guna menghindari

pengaruh waktu parsial dalam perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini yang terpilih sebagai sampel dengan syarat memenuhi kriteria yang dijelaskan sebanyak 7 bank asing dan 33 bank umum swasta nasional devisa.

Penelitian ini menggunakan rasio dalam CAEL antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta empat variabel Altman *z-score*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio CAEL dan model Altman *Z-Score* untuk mengetahui kinerja perbankan.

Hasil dan Pembahasan

Rasio CAEL digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1
Nilai Bersih Rasio CAEL Bank Asing di Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Nama Bank	Nilai CAEL					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Deutsche Bank Ag	99,89	100,00	100,00	97,81	96,16	98,77
2	Citibank N.A	100,00	98,40	98,40	97,87	96,80	98,29
3	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	97,87	96,82	87,63	87,21	77,57	89,42
4	Bank Of China Limited	94,33	86,67	85,23	84,94	85,55	87,34
5	The Bank Of Tokyo -Mitsubishi UFJ LTD	85,58	85,39	85,95	86,62	86,67	86,04
6	Bangkok Bank Pcl	80,32	86,59	86,67	86,67	84,83	85,02
7	Standard Chartered Bank	78,73	77,25	95,52	83,19	86,32	84,21

Sumber: data diolah, 2017

Dari data tabel 1 rata-rata hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rasio CAEL pada 7 sampel bank asing di Indonesia menunjukkan bahwa seluruh bank asing memiliki kriteria sehat. Deutsche Bank Ag memiliki nilai rata-rata tertinggi karena nilai bersih rasio CAEL bank tersebut pada tahun 2013 dan 2014 bernilai 100 dan tahun-tahun lain masih memiliki nilai diatas 95. Citibank menempati posisi kedua dengan nilai rasio CAEL tahun 2012 bernilai 100 dan tahun yang lain memiliki nilai diatas 95, sedangkan untuk bank lain memiliki nilai yang bervariasi. Deutsche Bank Ag juga bersama-sama dengan Bank of America dan HSBC juga ada dalam kategori Citigroup. FSB menilai sebuah bank tidak hanya dari besarnya, melainkan juga dari risiko bisnis dan jaringan keuangannya. Karena hal itulah yang akan menentukan luas dampaknya, jika bank itu mengalami kebangkrutan.

Sedangkan Nilai Bersih Rasio CAEL Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang disajikan pada tabel 2 didapatkan hasil pada 33 sampel bank umum swasta nasional devisa

terdapat 30 bank yang memiliki kriteria sehat, 2 bank yang memiliki kriteria cukup sehat, dan 1 bank yang memiliki kriteria kurang sehat. Bank Central Asia, Bank Bumi Arta, dan Bank Index Selindo memiliki nilai rasio CAEL pada tahun 2012-2014 bernilai 100 dan tahun 2015-2016 bernilai diatas 95, membuat Bank Central Asia, Bank Bumi Arta, dan Bank Index Selindo berada pada urutan pertama, kedua, dan ketiga dalam tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. Bank Jtrust memiliki nilai rasio CAEL paling kecil karena adanya pergantian kepemilikan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ke J Trust Co Ltd pada akhir 2014 lalu.

Tabel 2
Nilai Bersih Rasio CAEL Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
Tahun 2012-2016

No.	Nama Bank	Nilai CAEL					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Bank Central Asia , Tbk	100,00	100,00	100,00	99,73	99,20	99,79
2	Bank Bumi Arta, Tbk	100,00	100,00	100,00	98,90	97,65	99,31
3	Bank Index Selindo	100,00	100,00	100,00	99,20	95,39	98,92
4	Bank OCBC NISP, Tbk	100,00	98,67	97,29	94,96	99,28	98,04
5	Bank Maspion Indonesia, Tbk	97,78	98,13	96,24	96,64	93,85	96,53
6	Bank Mayapada Internasional, Tbk	94,49	99,01	96,98	95,95	95,81	96,45
7	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	93,52	97,39	97,71	97,73	95,50	96,37
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	100,00	99,33	93,91	90,26	93,24	95,35
9	Bank Bukopin, Tbk	95,39	96,56	94,48	95,08	93,17	94,94
10	Bank BNI Syariah	97,03	92,48	94,63	93,72	94,59	94,49
11	Bank Mega, Tbk	95,76	93,92	94,25	93,84	92,16	93,99
12	Bank Danamon Indonesia, Tbk	90,29	94,35	94,88	94,67	94,40	93,72
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	96,78	95,97	90,49	91,46	93,81	93,70
14	Bank Sinarmas, Tbk	94,32	96,32	90,87	89,15	96,05	93,34
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	99,79	100,00	96,77	88,36	79,04	92,79
16	Bank Woori Saudara 1906, Tbk	95,27	94,62	90,54	94,12	87,82	92,47
17	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	94,79	96,47	93,83	87,23	86,42	91,75
18	Bank Mestika Dharma, Tbk	93,49	89,76	90,35	90,05	94,93	91,72
19	Bank UOB Indonesia	93,63	97,15	91,91	85,93	88,11	91,35
20	Bank Ganesha, Tbk	91,80	94,61	83,40	85,54	98,96	90,86
21	Bank ICBC Indonesia	97,78	98,22	98,22	76,27	81,60	90,42
22	Bank Permata, Tbk	98,08	98,88	96,27	83,93	71,19	89,67
23	Bank Mega Syariah	97,81	95,67	84,53	76,78	91,05	89,17
24	Bank Of India Indonesia, Tbk	97,33	97,17	99,79	74,77	75,49	88,91
25	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	97,87	96,82	87,63	81,38	77,57	88,25
26	Bank CIMB Niaga, Tbk	92,70	93,34	86,12	79,08	85,95	87,44
27	Bank KEB Hana Indonesia	89,06	86,67	86,67	86,67	86,38	87,09
28	Bank SBI Indonesia	84,06	92,30	88,42	78,95	81,34	85,01
29	Bank Muallamat Indonesia, Tbk	94,80	80,33	78,41	80,60	79,20	82,67
30	Bank QNB Indonesia, Tbk	86,50	74,64	96,00	80,83	71,23	81,84
31	Bank MNC Internasional, Tbk	75,52	77,09	76,23	83,48	87,42	79,95
32	Bank Syariah Mandiri	79,65	82,00	71,46	79,50	79,09	78,34
33	Bank JTrust Indonesia, Tbk	67,35	43,30	46,66	67,14	61,04	57,10

Sumber: data diolah, 2017

Perhitungan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* pada bank asing dan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016. Dimana rumusnya:

$$Z_{Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Berdasarkan perhitungan Altman *Z-Score* dimana pada prediksi perhitungan tersebut perusahaan yang mempunyai nilai $Z_{Score} > 2,99$, maka perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan, nilai $Z_{Score} = 1,81$ sampai $Z_{Score} = 2,99$, maka perusahaan berada di daerah abu-abu (berpotensi bangkrut), nilai $Z_{Score} < 1,81$, maka perusahaan akan diprediksikan mengalami kebangkrutan.

Tabel 3
Nilai Altman *Z-Score* Bank Asing di Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Bangkok Bank Pcl	5,32	5,43	4,97	4,80	4,84	5,07
2	The Bank Of Tokyo -Mitsubishi UFJ LTD	3,77	4,59	5,00	4,75	4,71	4,56
3	Citibank N.A	1,69	1,83	2,05	1,75	1,98	1,86
4	Deutsche Bank Ag	1,13	1,01	1,17	1,87	1,91	1,42
5	Bank Of China Limited	1,02	1,45	1,47	1,26	1,58	1,36
6	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	0,92	0,90	0,84	1,14	1,65	1,09
7	Standard Chartered Bank	1,20	0,83	0,94	0,81	0,86	0,93

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan Altman *Z-Score* pada tabel 3. Dari 7 sampel bank asing di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 2 bank yang memiliki predikat tidak berpotensi bangkrut, yaitu: Bangkok Bank Pcl dan The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ LTD karena kedua bank tersebut memiliki nilai rata-rata 2,6. Nilai Altman *Z-Score* Bangkok Bank Pcl dari tahun 2012-2016 selalu tinggi, hal ini mengakibatkan nilai rata-rata *z-score* menjadi tinggi. Terdapat 3 bank yang memiliki predikat berpotensi bangkrut, yaitu: Citibank N.A, Bank of China Limited, dan Deutsche Bank Ag karena ketiga bank tersebut memiliki nilai rata-rata diantara 1,1 sampai 2,6, dan terdapat 2 bank yang diprediksikan bangkrut, yaitu: The Hongkong & Shanghai B.C, LTD dan Standard Chartered Bank karena memiliki nilai rata-rata dibawah 1,1.

Tabel 4 yang menyajikan Nilai Altman *Z-Score* Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Pada 33 sampel bank umum swasta nasional devisa di Indonesia hanya terdapat 1 bank yang memiliki predikat tidak berpotensi bangkrut, yaitu: Bank MNC Internasional, Tbk karena memiliki nilai diatas 2,6, terdapat 17 bank yang memiliki predikat berpotensi bangkrut, yaitu bank yang memiliki nilai rata-rata diantara 1,1 sampai 2,6 adalah: Bank Mestika Dharma, Bank Mega Syariah, Bank SBI Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Central Asia, Tbk, Bank BNI Syariah, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank Bumi Arta, Tbk, Bank Maspion

Indonesia, Tbk, Bank Pan Indonesia, Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, Bank OCBC NISP, Tbk, Bank Index Selindo, Bank Syariah Mandiri, Bank Sinarmas, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, dan Bank UOB Indonesia, terdapat 15 bank yang diprediksikan bangkrut karena memiliki nilai rata-rata dibawah 1,1 yaitu: Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank of India Indonesia, Tbk, Bank Woori Saudara 1906, Tbk, Bank Ganesha, Tbk, Bank Mega, Tbk, Bank JTrust Indonesia, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk, Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank ICBC Indonesia, Bank Permata, Tbk, dan Bank Bukopin, Tbk. Dilihat dari hasil diatas, terdapat perbedaan peringkat bank dalam metode CAEL dan metode *Z-Score*.

Tabel 4
Nilai Altman *Z-Score* Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
Tahun 2012-2016

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Bank MNC Internasional, Tbk	1,84	3,36	3,13	2,57	2,83	2,75
2	Bank Mestika Dharma, Tbk	2,20	2,28	2,14	2,22	2,25	2,22
3	Bank Mega Syariah	1,05	1,12	1,43	2,05	3,06	1,74
4	Bank SBI Indonesia	0,80	1,66	1,30	1,76	2,32	1,57
5	Bank KEB Hana Indonesia	1,74	1,81	1,14	1,43	1,55	1,53
6	Bank Central Asia , Tbk	1,08	1,21	1,31	1,50	1,62	1,34
7	Bank BNI Syariah	1,43	1,07	1,44	1,47	1,25	1,33
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,35	1,24	1,18	1,32	1,52	1,32
9	Bank Bumi Arta, Tbk	1,18	1,14	0,93	1,58	1,57	1,28
10	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,91	1,25	1,08	1,33	1,74	1,26
11	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,02	1,21	1,29	1,35	1,38	1,25
12	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,79	1,39	1,21	1,38	1,46	1,24
13	Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,24	1,31	1,27	1,29	1,24
14	Bank Index Selindo	0,87	0,88	1,24	1,42	1,56	1,19
15	Bank Syariah Mandiri	1,22	1,14	1,18	1,22	1,22	1,19
16	Bank Sinarmas, Tbk	1,09	1,34	1,19	1,00	1,22	1,17
17	Bank CIMB Niaga, Tbk	1,18	1,19	1,10	1,00	1,24	1,14
18	Bank UOB Indonesia	1,29	1,15	1,11	1,10	1,07	1,14
19	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,04	1,08	1,03	0,93	1,35	1,09
20	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	0,92	0,90	0,84	1,14	1,65	1,09
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,80	1,00	1,10	1,25	1,28	1,08
22	Bank Of India Indonesia, Tbk	1,33	1,18	1,02	1,21	0,66	1,08
23	Bank Woori Saudara 1906, Tbk	0,82	0,79	1,37	1,23	1,16	1,07
24	Bank Ganesha, Tbk	0,79	0,84	0,72	0,82	2,12	1,06
25	Bank Mega, Tbk	0,87	0,76	0,84	1,35	1,41	1,04
26	Bank JTrust Indonesia, Tbk	2,35	2,01	0,11	0,30	0,40	1,04
27	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,38	1,06	0,89	1,00	0,74	1,02
28	Bank Mualamat Indonesia, Tbk	0,87	1,04	1,07	1,00	1,03	1,00
29	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,84	0,87	0,95	0,96	1,13	0,95
30	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0,91	1,07	0,77	0,96	1,05	0,95
31	Bank ICBC Indonesia	0,69	1,05	0,93	0,84	0,96	0,89
32	Bank Permata, Tbk	1,07	0,95	0,91	0,91	0,39	0,85
33	Bank Bukopin, Tbk	0,81	0,87	0,77	0,78	0,81	0,81

Sumber: data diolah, 2017

Faktor yang dapat menyebabkan Bangkok Bank Pcl, The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ LTD, dan Bank MNC Internasional, Tbk menjadi bank yang memiliki nilai *z-score* lebih tinggi dari yang lain adalah nilai modal yang tidak begitu jauh dari nilai hutang. Jadi dapat diambil kesimpulan, semakin kecil selisih antara nilai modal dan nilai hutang maka dapat dikatakan bank mempunyai hutang (kewajiban) yang kecil, sehingga kemungkinan untuk bangkrut kecil.

Untuk penilaian predikat bank asing dalam metode CAEL, bank asing yang terdapat pada 5 peringkat teratas adalah Deutsche Bank Ag, Citibank N.A, The Hongkong & Shanghai B.C, LTD, Bank of China Limited, dan The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ LTD. Sedangkan dalam metode *Z-Score*, bank asing yang terdapat pada 5 peringkat teratas adalah Bangkok Bank Pcl, The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ LTD, Citibank N.A, Deutsche Bank Ag, dan Bank of China Limited.

Untuk penilaian predikat bank umum swasta nasional devisa dalam metode CAEL, bank yang terdapat pada 5 peringkat teratas adalah Bank Central Asia, Tbk, Bank Bumi Arta, Tbk, Bank Index Selindo, Bank OCBC NISP, Tbk, dan Bank Maspion Indonesia, Tbk. Sedangkan dalam metode *Z-Score*, bank yang terdapat pada 5 peringkat teratas adalah Bank MNC Internasional, Tbk, Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank Mega Syariah, Bank SBI Indonesia, dan Bank KEB Hana Indonesia.

Kesimpulan

Metode CAEL yang diperlakukan pada 7 bank asing dan 33 bank umum swasta nasional devisa didapatkan hasil 7 bank asing dan 30 bank umum swasta nasional devisa memiliki kriteria sehat, 2 bank umum swasta nasional devisa yang memiliki kriteria cukup sehat, dan 1 bank umum swasta nasional devisa yang memiliki kriteria kurang sehat. Hasil pengolahan dan perhitungan dengan menggunakan metode *Z-Score* diperoleh 2 bank asing dan 1 bank umum swasta nasional devisa yang memiliki predikat tidak berpotensi bangkrut, 3 bank asing dan 17 bank yang memiliki predikat berpotensi bangkrut, dan 2 bank asing dan 15 bank umum swasta nasional devisa yang diprediksi bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Anjarwati. (2013). Analisis Pengaruh Fungsi Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.11 No.*, 146–153.
- Indriana, D., & Zuhroh, I. (2012). Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah. *Ekonomi Pembangunan, Vol.10 No.*, 120–136.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Universitas Indonesia.
- Putra, D. F. (2014). Analisis Efisiensi Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12 No.*, 15–34.
- Saputra, F. S. (2009). Analisis Model Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.7 No.1*, 63–76.
- Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, F. (2016). Komparansi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Ekonomi Pembangunan, Vol.14 No.*, 204–217.
- Sugiarti, W. (2013). Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Wahyu, D. S. (2014). Analisis Z-Score pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013. *Jurnal Akuntansi UNESA, Vol.2 No.2*, 1–16.
- Yuli, S. B. C. (2012). Kualitas Layanan Bagi Nasabah Di PT . Bank Syariah Mandiri Cabang Malang, *Vol.7*, 83–97.
- Zuhroh, I. (2014). Dinamika Derajat Persaingan Industri Perbankan Indonesia. *Ekonomika-Bisnis, Vol.5 No.2*, 183–198.
- Zuhroh, I., Kusuma, H., & Kurniawati, S. (2018). An Approach of Vector Autoregression Model for Inflation Analysis in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura, 20(3)*, In-Progress.